

EDISI : Senin, 30 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUBBAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA****EDISI : Senin, 30 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Buleleng “Mekorot Festival” Kembali Digelar	Pemerintahan kabupaten Buleleng melalui Dinas Pariwisata bersama Junior Chamber Internasional (JCI) Indonesia kembali menggelar Buleleng Mekorot Festival serangkaian acara lovina festival yang keenam ini diselenggarakan di Pantai Kaliasem, Sabtu (28/9). Dan diikuti lebih dari 200 peserta dari seluruh pemuda di Kabupaten Buleleng. Local Presiden JCI Gede Suprarnan menjelaskan ini merupakan Buleleng mekorot festival yang ke enam dan mekorot merupakan satu-satunya seni layangan yang ada di Buleleng, dan Buleleng Mekorot Festival kali ini mengambil tema ‘Bertarung di udara,bersahabat di darat’.	
		Buleleng Gelar Open Water Swimming Championship	Untuk pertama kalinya, pemerintahan kabupaten Buleleng melalui dinas Pariwisata menggelar kegiatan Open Water Swimming Championship. Kegiatan di gelar serangkaian dengan pelaksanaan lovina festival 2019. Acara yang dilaksanakan di kawasan pantai lovina, sabtu (29/9) orang penerang yang berasal dari seluruh bali. Coordinator panitia, Wayang Sutaya, menyebutkan, ada delapan kategori yang dilombakan dalam even perdana kali ini.	
		Buleleng Kembali Gelar Lovina Festival	Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST usai mendampingi Wakil Ketua Tim Percepatan Pengembangan Wisata Bahari, Kementrian Pariwisata Republiik Indonesia, Asep Djembar Muhammad yang membuka secara resmi	



			gelaran Lovest 2019 ditandai dengan pemukulan gong perdamaian dan pelepasan burung, bertempat di kawasan Pantai Binaria Lovina, Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng.	
		DPRD Buleleng Bakal Bangun Pres Room	Studi Banding para pimpinan DPRD Kabupaten Buleleng ke DPRD Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur sepertinya membawa perubahan utamanya dalam menjalin kerjasama dengan awak media. Salah satunya dengan membangun dan menyediakan press room. Kedatangan rombongan DPRD Kabupaten Buleleng bersama para wartawan diterima para wartawan di terima langsung oleh Ketua Komisi IV DPRD Banyuwangi Salim dan bagian protocol serta kehumasan DPD Banyuwangi Imam di ruang komisi III DPRD Kota Banyuwangi merupakan kunjungan perdana dewan.	



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Terbakar

# Rumah di Sidatapa Terbakar Kerugian Ratusan Juta

## ■ Ditinggal Pergi dalam Kondisi Dupa Masih Menyala

**BULELENG, POS BALI** - Sebuah rumah di wilayah Banjar Dinas Delod Pura, Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Buleleng milik Putu Seken (49) pada Sabtu (28/9) sekitar pukul 19.30 WITA ludes terbakar. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, namun kerugian materiil ditafsir mencapai ratusan juta rupiah. Kasus kebakaran ini kini masih ditangani oleh Unit Reskrim Polsek Banjar.

Kebakaran yang menimpa rumah ini bermula korban Seken melakukan persembahyangan di kamar adat rumahnya sekitar pukul 18.00 WITA dengan menyalakan dupa. Usai sembahyang, Seken bersama istrinya bernama Ketut Kipung (48) pergi

ke rumah kakaknya bernama Ketut Narsi yang dalam kondisi sakit untuk menjenguk.

Saat tiba di rumah kakaknya yang masih satu kampung di Banjar Dinas Delod Pura ini, tiba-tiba saja cucu korban datang dan memberitahukan bahwa rumahnya terbakar. Selanjutnya Seken bersama istrinya langsung pulang ke rumah. Ketika sampai di rumah, betapa kagetnya mereka sudah melihat api melahap isi rumah permanen berukuran 7x9 meter.

Warga setempat sempat berusaha ikut memadamkan kobaran api dengan alat seadanya. Namun upaya tersebut gagal, karena api terus membesar. Api baru bisa dipadamkan beberapa saat

kemudian setelah petugas dari Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Buleleng tiba di lokasi kejadian lengkap dengan mobil Damkar.

Akibat kejadian ini, sebagian rumah milik korban ludes terbakar. Sejumlah barang miliknya seperti perabotan rumah tangga, almari, tempat tidur, TV, surat-surat, serta uang tunai kurang lebih Rp30 juta, perhiasan emas seharga Rp25 juta ludes dilalap si jago merah. Total kerugian yang dialami korban ditafsir mencapai Rp300 juta.

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya mengatakan, dugaan sementara penyebab kebakaran

ini yakni karena kelalaian dari korban yang usai sembahyang meninggalkan pergi dupa dalam keadaan masih hidup. "Kerugian korban mencapai ratusan juta rupiah," kata Sumarja, Minggu (29/9).

Kendati dugaan sementara kebakaran itu diakibatkan karena dupa yang masih menyala, namun pihak kepolisian masih tetap melakukan penyelidikan untuk mengetahui pasti penyebab kebakaran rumah tersebut. "Saksi sudah ada dua orang kami mintai keterangan yang mengetahui kejadian itu termasuk juga keterangan dari korban sendiri. Sekarang masih dalam penyelidikan," pungkas Sumarjaya. 018

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Lovfest

# Disapu Angin Kencang, Belasan Tenda di LovFest 2019 Roboh

Angin kencang yang melanda wilayah Kota Singaraja, pada Minggu (29/9) siang hingga sore hari membuat acara Lovina Festival (LovFest) tahun 2019 menjadi terganggu. Pasalnya, sebanyak 12 tenda stan kuliner dan pakaian yang ada di kawasan Pantai Binaria, Lovina, Desa Kalibukbuk ambruk. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, namun kerugian ditafsir mencapai jutaan rupiah.

**SALAH** seorang pedagang yang stan-nya ambruk, Putu Jaya Santika (25) mengaku, saat kejadian stan miliknya belum buka. Ia mendapat informasi bahwa stan tempat dirinya berjualan baju kebaya roboh dari rekannya. Usai mendapat

informasi, ia langsung datang ke lokasi yang ada di sebelah lapangan voli Pantai Lovina. Stan saya ukurannya sekitar 5 meter, sedang ambruk. Baju kebaya yang ada di stan bisa diselamatkan. Hanya ada beberapa gantungan baju dari besi

yang patah, kaca juga ada yang pecah," ujar Santika.

Menurut Santika, peristiwa ini baru pertama kali terjadi yang menimpa sejumlah stan di acara LovFest. "Saya rutin setiap tahun buka stan di sini, ya untungnya juga lumayan. Tapi tahun lalu bentuk tendanya itu kerucut, waktu itu sewa sama tim EO. Sekarang nyewanya sama pemerintah desa, tendanya agak labil," kata Santika.

Senada juga disampaikan salah seorang pedagang bakso dan sosis, Fitriah (44). Menurutny, saat kejadian ia sedang sibuk melayani pembeli. Saat itu tiba-tiba saja, angin datang memporakporandakan belasan tenda. Seketika saja, tenda yang disewakan oleh Desa Kalibukbuk senilai Rp1,5 juta itu ambruk.

"Semua, bakso, sosis, dan kentang goreng beruntung masih bisa saya selamatkan, walaupun sempat disapu angin. Kerugiannya hanya piring dan gelas itu saja yang pecah. Setelah tenda diperbaiki masih tetap jualan," ucap Fitriah.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Buleleng, Nyoman Sutrisna menegaskan, tenda-tenda yang ambruk disapu angin itu bukan milik panitia di Dispar Buleleng, tapi didirikan pihak Desa Kalibukbuk untuk disewakan. "Itu dikelola desa, dalam satu rangkaian kok. Kalau tenda dari kami itu sudah isi balok besar-besar, jadi tidak mungkin terbang disapu angin. Jadi itu tanggung jawab pihak desa," katanya. rik



TAMPAK tenda yang ada di areal LovFest 2019 roboh usai disapu angin kencang, Minggu (29/9).





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Kemarau

# Krisis Air Mengancam Kelangsungan Hidup Satwa di TNBB



**BULELENG, POS BALI** - Kemarau panjang yang melanda wilayah Bali khususnya Buleleng, menimbulkan dampak kekeringan dan krisis air bersih. Krisis air yang terjadi tidak saja berpengaruh pada kehidupan manusia semata, melainkan juga akan berpengaruh pada kehidupan satwa yang hidup di kawasan Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Bahkan kabar yang diterima, ada satu satwa yang hidup TNBB mati karena kekurangan air.

Kepala Balai TNBB, Agus Ngurah Krisna Kepakisan mengatakan, selama musim kemarau pihak TNBB secara rutin untuk mendistribusikan air bersih ke kawasan TNBB untuk kelangsungan hidup satwa yang ada di sana. Pemberian air bersih ini dilakukan dengan langsung mengisi bak dan kubangan air yang sudah terbentuk secara alami oleh proses alam di kawasan itu.

Bukan itu saja, bahkan petugas rutin memberi makanan kepada hewan yang hidup di kawasan TNBB. "Kami bisa suplai air bersih seminggu 2 kali ke kawasan TNBB untuk satwa. Kapasitas air yang kami suplai dalam satu tangki 5.000 liter air," kata Ngurah Krisna, belum lama ini.

Bersambung  
HAL. 15 →

## Krisis Air Mengancam...

Sambungan hal. 1

Khusus di kawasan TNBB, diakuinya, memang ada beberapa wilayah yang mengalami krisis air bersih. Di antaranya, kawasan Prapat Agung, Teluk Brumbun, Blok Lampu Merah, dan termasuk Pulau Menjangan. Saat ini di TNBB ada sekitar 900 hewan menjangan yang hidup. Adapula 204 burung dan sebanyak 246 merupakan Curik Bali hidup di alam. Sementara itu masih ada satwa lainnya yang masih belum diinventarisasi TNBB, seperti jenis satwa kijang, kera abu-abu, musang, landak, trenggiling, kera.

Ngurah Krisna menerangkan, dampak krisis

air bersih membuat satu satwa dengan jenis kera hitam mati pada bulan Agustus lalu. Kera hitam termasuk salah satu jenis satwa yang dilindungi. "Penyebab matinya kera hitam, karena minimnya air. Sehingga satwa tersebut mengalami dehidrasi yang luar biasa dan tidak mampu bertahan hidup. Baru kera hitam yang kami temukan mati, karena kekurangan air bersih," ungkapanya.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka pihak TNBB berupaya menyediakan sumber-sumber air bersih. "Kami akan upayakan pipanisasi dengan pengisian bak-bak satwa. Selain itu melakukan normalisasi sumber-sumber mata air yang ada di kawasan TNBB," pungkas Ngurah Krisna. 018

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Pos Bali*

Kategori : *Budaya*

# Digelar Tradisi Nyakan Diwang Bertepatan dengan Sipeng

## ■ Desa Pakraman Busungbiu Gelar Ritual Nyepi Desa

**BULELENG, POS BALI** - Dalam rangka menyambut pelaksanaan upacara Pujawali Agung yang jatuh pada Purnama Kapat, pertengahan Oktober nanti, Desa Pakraman Busungbiu, Kecamatan Busungbiu, menggelar ritual Nyepi Desa, pada Sabtu (29/9). Ritual ini dilaksanakan oleh seluruh krama adat Desa Pakraman Busungbiu.

Yang menarik pada pelaksanaan Nyepi Desa tersebut, di mana tampak sejumlah krama menggelar tradisi Nyakan Diwang, masak di luar pekarangan rumah. Tradisi ini sedikit berbeda dengan pelaksanaan nyakan diwang yang ada di desa lainnya. Sebab, tradisi nyakan diwang di Desa Busungbiu dilaksanakan tepat pada hari Sipeng.

Klian Desa Pakraman Busungbiu, Nyoman Dekter mengatakan, ritual Nyepi Desa ini dilaksanakan sebagai bentuk penyucian karang desa di wilayah Desa Pakraman Busungbiu, khususnya di pekarangan masing-masing keluarga. Sehingga untuk itu, ritual nyakan diwang dilaksanakan tepat pada hari Sipeng.

"Prinsipnya ini adalah untuk nyepiang pekarangan. Selama ini hampir seluruh aktivitas warga dilaksanakan di rumah. Melalui nyepi ini, aktivitas sehari-hari di rumah dan pekarangan ditiadakan. Ini sama sebenarnya dengan pelaksanaan Nyepi jagat, hanya saja nyakan di luar ini dilaksanakan pada saat sipeng," kata Klian Dekter.

Dalam tradisi nyakan diwang di Desa Busungbiu yang serangkaian dengan pelaksanaan Nyepi Desa ini, tampak sejumlah krama memasak di luar pekarangan rumah atau dekat

pintu masuk pekarangan. Bahkan, suasana ini dijadikan momen bagi krama desa adat setempat untuk saling bercengkrama saat memasak dan saling mencicipi masakan dengan tetangga.

Menurut Klian Dekter, sehari sebelum pelaksanaan Nyepi Desa, krama Desa Pakraman Busungbiu menggelar upacara Melabuh Gentuh. Ritual mecaru desa dilakukan dengan beberapa hewan yang sudah ditentukan. Di antaranya, hewan Sapi, Kambing, Kucit (anak Babi), Angsa, Anjing dan Bang Bungkem.

Bahkan sebelum digunakan sebagai mecaru, hewan-hewan itu terlebih dahulu harus disucikan ke Pura Pebijian, dirias, dan kemudian diarak mengelilingi Pura Puseh Desa setempat. "Pecaruan ini dilakukan di beberapa titik sesuai dresta diterima secara turun temurun. Mis-

alnya, Angsa itu digunakan caru di jaba tengah Pura Desa, Kucit di Pura Pebijian, Kambing di Pengubengan, dan Sapi di dekat Setra," ujar mantan Sekcam Busungbiu ini.

Hal unik lainnya dari ritual Nyepi Desa di Desa Pakraman Busungbiu ini adalah, di dekat pintu masuk krama wajib untuk membuat sanggah cucuk dengan menggantungkan replika senjata tajam (sajam) yang terbuat dari kayu. Seperti, pisau, blakas, keris, ataupun pedang.

Menurut keyakinan, replika senjata tajam itu merupakan untuk menghalau bhuta kala yang bermaksud jahat yang akan memasuki pekarangan rumah warga. Sampai saat ini, tradisi dan keyakinan krama desa adat Busungbiu itu masih tetap dilestarikan oleh krama setempat. 018



TAMPAK Sejumlah krama adat Desa Pakraman Busungbiu memasak diluar rumah dalam tradisi nyakan diwang di Desa Busungbiu yang dilaksanakan tepat pada hari Sipeng.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~